

PERANCANGAN *COMMUNITY CENTER* DI KOTA TANGERANG SELATAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BIOFILIK

Ammar Fadhilah¹, Anggraeni Dyah Sulistiowati², Karya Subagya³

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
JL.Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : ammarfadhilah7@gmail.com

²Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
JL.Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mai : anggraeni.dyah@budiluhur.ac.id

³Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
JL.Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mai : karya_subagya@yahoo.com

ABSTRAK

Kota Tangerang Selatan Merupakan kota yang berkembang, dari jumlah penduduk yang mengalami peningkatan, akibat dari warga pendatang atau kaum urban dan tentunya komunitas-komunitas yang ada di kota pun akan semakin beragam. Oleh karena itu, dengan semakin bertambahnya penduduk Kota Tangerang Selatan, kebutuhan Masyarakat pun makin beragam sehingga dibutuhkan suatu Community Center untuk menampung aktifitas-aktifitas Masyarakat yang beragam untuk mewadahi komunitas-komunitas yang berada di dalamnya.

Pembahasan Community Center mempelajari pengertian dan hal-hal mendasar, persyaratan perencanaan dan perancangan Community Center, studi banding beberapa fasilitas yang serupa dengan Community Center seperti Community Center di kota-kota terdekat dan Refrensi di beberapa negara. Tapak terpilih dari beberapa alternatif berlokasi di Jl. Boulevard Bintaro Jaya, Segmen6, Parigi, Pondok Aren Kota Tangerang Selatan, Banten. Selain itu juga pembahasan mengenai tata masa bangunan dan ruang bangunan, penampilan bangunan dalam menggunakan matrial, struktur, serta utilitas yang dipakai dalam perancangan.

Konsep perancangan menggunakan konsep Arsitektur Biofilik yaitu sebuah konsep arsitektur yang meselaraskan antara manusia, bangunan, dan lingkungan dengan itu sesuai permasalahan yang ada di Kota Tangerang Selatan yang dimana Kota Tangerang Selatan memiliki sebutan kota polusi di karenakan Kota dihampit oleh Kota-kota yang sudah maju kualitas kotanya. Konsep Arsitektur Biofilik menjadi jawaban dari permasalahan yang ada, manusia, bangunan dan lingkungan selaras yang menghasilkan tempat hidup ataupun lingkungan yang sehat secara mental maupun fisik Masyarakat sekitar dengan cara memanfaatkan visualisasi, tumbuhan, dan air termasuk pada penerapan prinsip Arsitektur Biofilik yang diplikaisn pada sekitar tapak dan juga pada bangunan.

Kata kunci : *Community Center, Komunitas, Biofilik dan Tangerang Selatan*

ABSTRACT

The City of South Tangerang is a growing city, from an increasing population, as a result of immigrants or urban communities, which has led to the emergence of diverse communities. Therefore, as the population increases, the needs of the community are increasing, one of which, is a place like the Community Center. The Community Center is needed to accommodate and facilitate community and community activities. The Community Center learn about the understanding and basic knowledge, such as planning and designing requirements for the Community Center. In planning the construction of the Community Center, a comparative study has been carried out from several facilities similar to Community Center, which have built in several nearby cities and references in several countries. Designing the Community Center development, the author determines the site location has been chosen on Jl. Boulevard Bintaro Jaya, Segmen 6, Parigi, Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten. The design of the Community Center is related to the layout of the building and the space of the building, the appearance of the building using the materials, structures, and utilities in the design. The Community Center design concept, uses the concept of Biophilic Architecture. Biophilic Architecture concept that, harmonizes people, buildings, and the environment. Therefore, according to the problems in South Tangerang City, because it is in the middle of another city that has more advanced city conditions, causing South Tangerang City to be affected, namely increasing pollution. In overcoming these problems, the concept of Biophilic Architecture is the answer to existing problems, with involving humans, buildings and the environment, through use of visualization, plants, and water, as well as applying the principles of Biophilic Architecture to sites and buildings. The result will produce a place to live or a healthy environment and mentally, and physically for the surrounding community.

Keywords: *Biophilic Architecture, Community Center, Communities, and South Tangerang*

1.1 LATAR BELAKANG

Kota Tangerang Selatan adalah kota yang masih berkembang, di dirikan pada tanggal 8 November 2008 dengan motto cerdas, religius, dan modern. Kota Tangerang Selatan sebuah kota pemekaran dari Kabupaten Tangerang yang di mana kota Tangerang ini menjadi daerah otonom baru merupakan tuntunan sebuah daerah yang berbatasan langsung dengan ibukota Negara.

Terjadi nya pemekaran Kota Tangerang Selatan adalah sebuah wilayah otonom baru memiliki semangat daya saing dan sumber manusia yang begitu kompetitif dengan kesadaran perkembangan kota sendiri. Batasan-batasan timbul dari prosesnya pemekaran sebuah kota mulai batas dengan ibukota Negara DKI Jakarta dibagian timur, bagian Selatan Kota Depok dan kabupaten bogor, bagian barat kabupaten Tangerang dan bagian utara kota Tangerang.

Berkembangnya Kota Tangerang Selatan memiliki Masyarakat pendatang yang terus meningkat dan Masyarakat lokal yang memiliki kesadaran terhadap kota. Banyak dari Masyarakat berkumpul dalam satu kegiatan yang sama kemudian terjadilah komunitas-komunitas yang beragam, mulai dari komunitas lingkungan, Budaya, Olahraga, Pendidikan, dan seni kreatif. Menurut Kertajaya Hermawan (2008) “komunitas adalah sekelompok manusia yang memiliki rasa peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya. Komunitas yang di bangun di sini adalah komunitas anak muda yang mengekspresikan aspirasinya terhadap suatu hal dia sekitar melalui kegiatan berimajinatif dalam bermusik, bernyanyi, menari, menggambar dan aspek-aspek kegiatan seni lainnya”.

Dengan adanya *Community Center* di sekitar Tangerang Selatan menjadikan studi banding perancangan yaitu *Community Center* Pamulang dan galeri Tangerang Selatan yang berlokasi di PEMKOT TANGSEL. Dari beberapa studi banding yang memiliki kekurangan dari segi fasilitas maupun sifat bangunan menjadikan terbentuklah perancangan *Community Center* di Kota Tangerang Selatan yang memiliki sifat keterbukaan terhadap Masyarakat sekitar, mulai dari dalam komunitas maupun luar komunitas. Berlokasi Jl. Boulevard Bintaro Jaya, Segmen6, Parigi, Pondok Aren Kota Tangerang Selatan, Banten. Terdapat pada peraturan daerah fungsi dari site itu sendiri adalah sebagai kegiatan pelayanan umum, perdagangan, dan jasa skala pelayanan regional dan nasional serta perumahan kepadatan tinggi diarah kan ke kecamatan pondok aren, fungsi tersebut ada di pasal 17 ayat III Tahun 2011-2031.

Dengan membangunnya *Community Center* di Kota Tangerang Selatan menjadi pelengkap wadah

pendekatan artistic yang lebih imajinatif dalam berinteraksi sosial antar komunitas yang banyak macamnya yang kemudian menyatu dengan Masyarakat atau warga sekitar bermaksud memberikan ruang public agar seluruh kegiatan ruang inisiatif tumbuh secara alami dan memantik kesadaran akan nilai-nilai sekitar dalam kemajuan Kota Tangerang Selatan yang berkembang dan berkompetisi.

Perancangan *Community Center* di bangun dengan pendekatan Arsitektur Biofilik yang mengartikan keselarasan antara manusia, bangunan dan lingkungan. Arsitektur Biofilik merupakan konsep dengan prinsip untuk mngikat hubungan positif antara manusia, alam dan arsitektur dengan tujuan mempertahankan ruang lingkup hijau dalam era kemajuan kota Tangerang Selatan dan sebagai contoh kepada Masyarakat sekitar akan pentingnya lingkungan sehat secara mental dan fisik manusia dengan cara menyatukan alam yang baik pada penerapan melalui bentuk-bentuk alami kedalam desain.

1.2 TUJUAN

Tujuan pembuatan *Community Center* di Tangerang Selatan :

- Menjadikan kota yang mampu mewadahi pemuda-pemudi dalam memenuhi kebutuhan seni dan juga kebudayaan
- Menjadikan ruang diskusi ilmu dan rekreasi komunitas juga Masyarakat umum sekitar.
- Meselaraskan dan mempertahankan ruang lingkup hijau di kala kota sekitar yang mulai maju dan juga demi Kesehatan pelaku kegiatan secara mental maupun fisik.

1.3 SASARAN

Pembahasan terkait perencanaan perancangan *Community Center* dalam pendekatan Arsitektur Biofilik bisa di jadikan dasar program perancangan dan juga sebagai jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam perancangan tersebut. Pada akhirnya dapat membantu proses pekerjaan perencanaan konsep perancangan *Community Center*. Kemudian dapat mewadahi segala kegiatan komunitas dalam menjadikan ruang pertemuan dan saling berbagi dalam percakapan, berlatih dan menampilkan bagi komunitas-komunitas sehingga mampu untuk terus berkembang.

1.4 PERMASALAHAN ARSITEKTUR

Pada saat ini *Community Center* di kota Tangerang Selatan ada namun hanya untuk komunitas olahraga dan juga adapun kegiatan komunitas seni dan budaya memiliki Gedung yang

privasi dan tertutup dengan posisi lokasi yang sangat formal menyebabkan Masyarakat sekitar maupun yang ingin mengunjungi dan bergabung dengan komunitas memiliki rasa segan untuk ikut, dikarnakan mulai banyak nya pelaku komunitas yang tumbuh dalam berbagai aspek.

Mengakibatkan kebutuhan semakin besar untuk perkembangan komunitas di suatu kota dan atas kemajuannya sebuah kota-kota yang ada di perbatasan yang membuat Kota Tangerang Selatan terus berkembang dan mau di era modern dengan mempertahankan ruang lingkup hijau yang sehat kepada manusia dalam segi fisik maupun mental.

2.1 GAMBARAN UMUM PROYEK

- Judul Proyek : Perancangan *Community Center* di Kota Tangerang Selatan.
- Tema : Arsitektur Biofilik
- Lokasi : Jl. Boulevard Bintaro Jaya, Segmen6, Parigi, Pondok Aren Kota Tangerang Selatan, Banten.
- Sifat Proyek : Fiktif
- Pengelola : pemerintah Tangerang Selatan
- Luas lahan : 40.000 m²±
- Sasaran : Komunitas dan Masyarakat Umum

2.2 DEFINISI COMMUNITY CENTER

Komunitas (*Community*) merupakan kelompok sosial dari individu-individu yang terdiri dari berbagai peran dan latar belakang dengan satu tujuan tertentu, sedangkan *Center* diartikan pusat dalam Bahasa Indonesia atau bisa diartikan juga di khususkan atau suatu tempat yang mewadahi kegiatan tertentu. Sehingga menjadi satu kesatuan yaitu pusat komunitas berkumpul untuk melakukan sesuatu kegiatan kelompok, dukungan sosial, informasi public dan keperluan lainnya, terkadang juga mereka terbuka bagi seluruh Masyarakat atau untuk tergabungkan kelompok khusus dalam Masyarakat yang lebih besar juga dapat kita sederhanakan *Community Center* itu sebagai pusat kegiatan masyarakat.

Dari banyaknya kegiatan di komunitas terbentuklah berbagai macam kelompok khusus pada pusat komunitas. Menurut Crow dan Allan (Wenger,2002:4), pusat komunitas terbagi menjadi 3 komponen. Yaitu :

- Berdasarkan Lokasi/tempat, komponen ini komunitas terbentuk karena adanya interaksi diantara beberapa orang/kelompok yang tinggal di wilayah yang sama.
- Berdasarkan minat, komunitas ini terbentuk karena adanya interaksi orang-

orang yang memiliki minat sama pada satu bidang tertentu. Seperti komunitas music, komunitas seni dan sebagainya.

- Berdasarkan komuni, komunitas yang terbentuk berdasarkan ide-ide tertentu yang menjadi landasan dari komunitas itu sendiri.

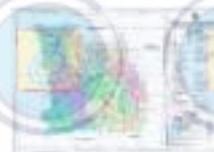
Dengan begitu *Community Center* yang terkait disini adalah komunitas yang mewadahi seni, budaya dan Pendidikan atau menjadikan wadah bagi berkembangnya kerja-kerja lintas disiplin dan profesi yaitu menggabungkan seni dan aktivisme, menggabungkan kepiawan dalam pengelolaan dan kemampuan jejaring. Menantang kemampuan untuk mencari dukungan, mengasa rasa dan imajinasi untuk membaca sekeliling hingga mengaktualisasi potensi sumber daya lokal (Edi Darmawan)

2.3 TINJAUAN FUNGSI COMMUNITY CENTER

Community Center merupakan sarana komunitas dan Masyarakat sekitar dalam melakukan aktivitas seperti kegiatan seni, budaya, Pendidikan, olahraga dan berdiskusi. Dalam Pembangunan *Community Center* menggunakan konsep Biofilik, sehingga para pengunjung yang beraktivitas dapat merasakan sensasi sauna yang menyegarkan di kota yang mulai maju dan diantara bangunan-bangunan yang berhimpitan tanpa memikirkan sirkulasi yang dapat menyatukan bangunan dengan alam lingkungan. Komunitas dan masyarakat juga dapat bercampur dalam kegiatan dan dapat mengembangkan sebuah bakat.

2.4 TINJAUAN LOKASI

Perancangan *Community Center* akan dibangun di Kota Tangerang Selatan yang berlokasi di Jl. Boulevard Bintaro Jaya, Segmen6, Parigi, Pondok Aren Kota Tangerang Selatan, Banten. Terdapat pada PERDA Kota TANGSEL yaitu perihal tata guna lahan yang berfungsi sebagai kegiatan pelayanan umum, perdagangan, dan jasa skala pelayanan regional dan nasional serta perumahan kepadatan tinggi diarahkan ke kecamatan Pondok Aren, terdapat di pasal 17 ayat III yang menjelaskan PPK III.



Gambar 2. 1 peta kota tangrang selatan

2.5 STUDI BANDING

- Taman Ismail Marzuki



Gambar 2. 2 survei TIM

- *Community Center, Pamulang*



Gambar 2. 3 *Community Center pamulang*

- *Palo verde Library and Maryvale community center, Arizoa*



Gambar 2. 4 *Palo Verde Library*

3.1 PENGERTIAN ARSITEKTUR BIOFILIK

Desain Biofilik didapatkan dalam Bahasa Yunani “biofilia” yang kemudian di puplekan oleh Edward Wilson pada tahun 1984. Kemudian Pengertian biofilik dalam arsitektur merupakan konsep dengan prinsip membina hubungan positif antara manusia, alam, dan arsitektur, bertujuan meningkatkan kesejahteraan hidup manusia secara fisik maupun mental. Arsitektur biofilik ini pun memiliki tujuan bagaimana memasukan pemahaman “biofilia” ke dalam lingkungan binaan sehingga terjadi interaksi antar alam dan manusia dalam bangunan yang menyehatkan (Sumartono 2017).[18]

Dengan begitu konsep biofilik ini merupakan sebuah teori yang mengkai fenomena bahwa pada hakekatnya manusia hidup di alam dan mencintai lingkungan alami.

3.2 JENIS-JENIS ARSITEKTUR BIOFILIK

Arsitektur biofilik menyiptakan lingkungan yang sehat dan nyaman juga kesejahteraan hidup manusia secara mental maupun fisik, dengan begitu arsitektur biofilik terbagi menjadi 3 jenis kelompok yaitu *Nature In The Space* (alam di dalam ruang), *Nature Natural*

Analogues Patterns (AnaloHi alam), dan *Nature of the Space Pattern*.

3.3 STUDI BANDING

- *BPE House/Bali Gedeg Builders*



Gambar 3. 1 *BPE House*

- *Kedai Kopi Tanatap Ring Garden/RAD+ar*



Gambar 3. 2 *suvei kedai kopi tanatap*

- *Clouland Tourist service Center/ATELIER XI*



Gambar 3. 3 *Clouland Tourist service center*

4.1 KONSEP PROGRAM RUANG

Fasilitas yang tersedia pada Kawasan *Community Center* antara lain :

1. Ruang Dalam

- Gedung Pengelola
- Gedung Utama Communal
- Gedung Teater Besar
- Gedung Galeri
- Gedung servis
- Masjid

2. Ruang Luar

- Skatepark
- Joggingtrack
- Playground
- Area Parkir

Hasil analisis kebutuhan ruang adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 1 *kelompok Ruang dalam*

No	Kelompok ruang	Besaran ruang
1	Gedung pengelola	729,365 m ²

2	Gedung Utama	7.796,1 m ²
3	Gedung Teater Besar	5.411,575m ²
4	Gedung Galeri	7.300,8m ²
5	Gedung Service	231,4 m ²
6	Masjid & ATM Center	757,9 m ²
Total		22.227,14 m²

Tabel 4. 2 kelompok ruangluar

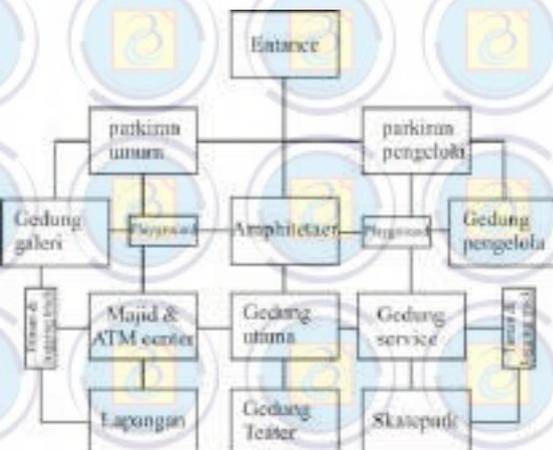
No	Kelompok ruang	Besaran ruang
1	Area ruang terbuka	4.647,5 m ²
2	Area parkir	4.273,75 m ²
Total		8.921,25 m²

Total keseluruhan luas ruang yang dibutuhkan dalam Kawasan ini adalah :

Tabel 4. 3 kelompok ruang

No	Kelompok Ruang	Besaran Ruang
1	Kelompok Gedung dalam	22.227,14 m ²
2	Kelompok ruang luar	8.921,25 m ²
Total Dibulatkan		31.148,39 m² 3,1 Ha

Struktur organisasi ruang makro pada Kawasan *Community Center* sebagai berikut :



4.2 KONSEP TAPAK

Lokasi tapak pada perancangan *Community Center* di Kota Tangerang Selatan, Berlokasi di : Jl. Boulevard Bintaro Jaya, Segmen6, Parigi, Pondok Aren Kota Tangerang Selatan, Banten.

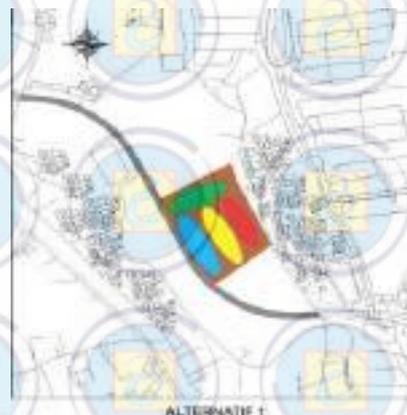


Gambar 4. 1 site

Ketentuan tata guna lahan pada tapak Kawasan terpilih antara lain :

- Luas Lahan : 40.000 m²
- KDB : 60%
- KLB : 7,2
- KDH : 10%
- GSB : 5m
- Peruntukan : pelayanan umum, perdagangan dan jasa

Zonifikasi yang dikelola pada tapak Kawasan ini adalah sebagai berikut :



Gambar 4. 2 zoning

- privat : Gedung pengelola
- Semi Publik : Gedung Galeri dan Gedung Teater.
- Publik : Area parkir, Gedung Utama, Amphiteater, dan ataman aktif (lapangan, joggingtrack, skatepark, dan playground).
- Servis : Gedung Servis dan Masjid.

- Zona public berada di hadapan area jalan Boulevard Bintaro Jaya dan lahan kosong
- Zona semi public berada di bagian lahan kosong di bagian Selatan mata angin
- Zona privat berada di bagian timur di area lahan kosong dan pemukiman warga
- Zona servis berada di bagian utara bertepatan pada lahan kosong dan pemukiman warga

5.1 KONSEP DESAIN SITE

- Siteplan



Gambar 5. 1 Siteplan

- Blockplan



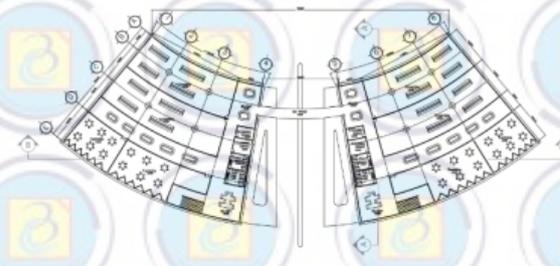
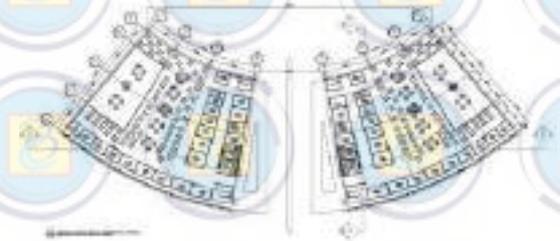
Gambar 5. 2 Blockplan

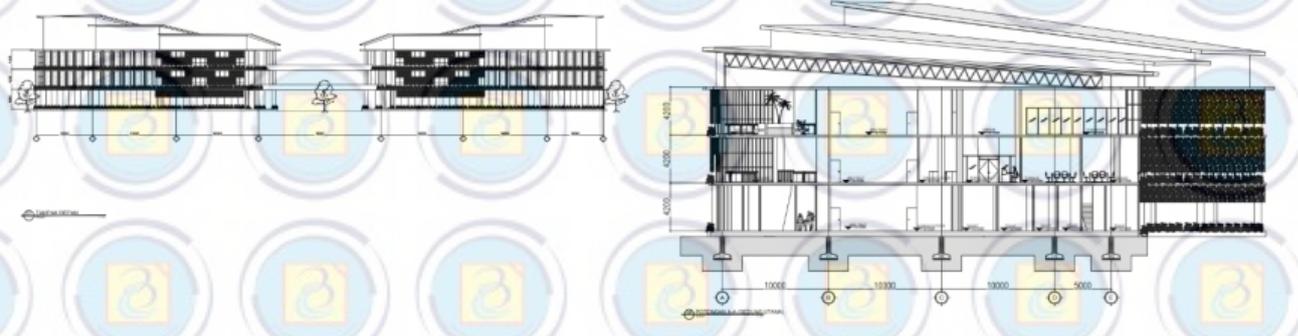


Gambar 5. 3 tampak depan, belakang, samping kanan dan kiri site

5.2 KONSEP DESAIN BANGUNAN

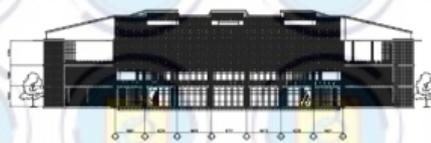
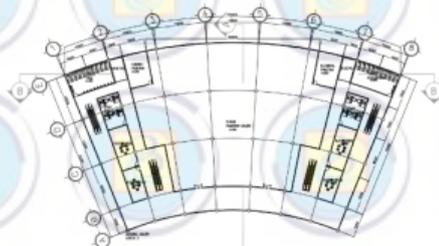
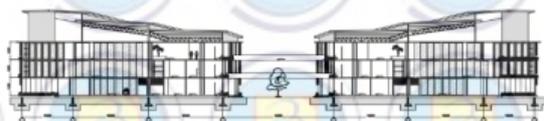
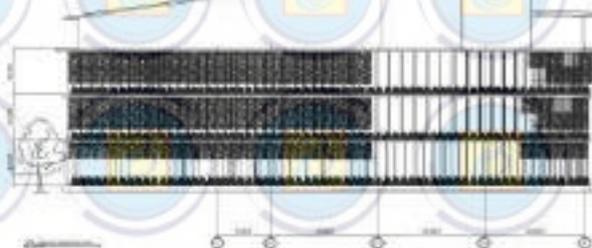
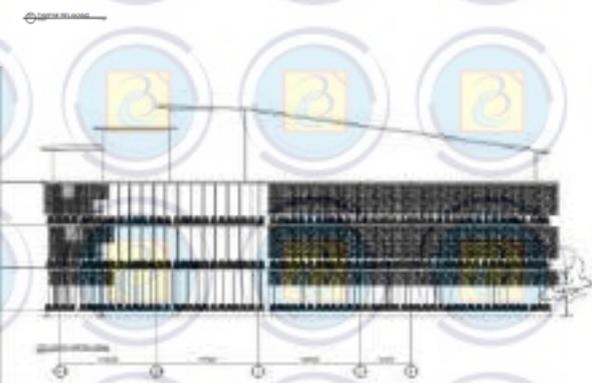
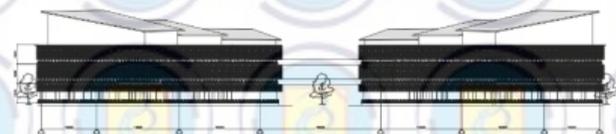
- Gedung Utama Comunal



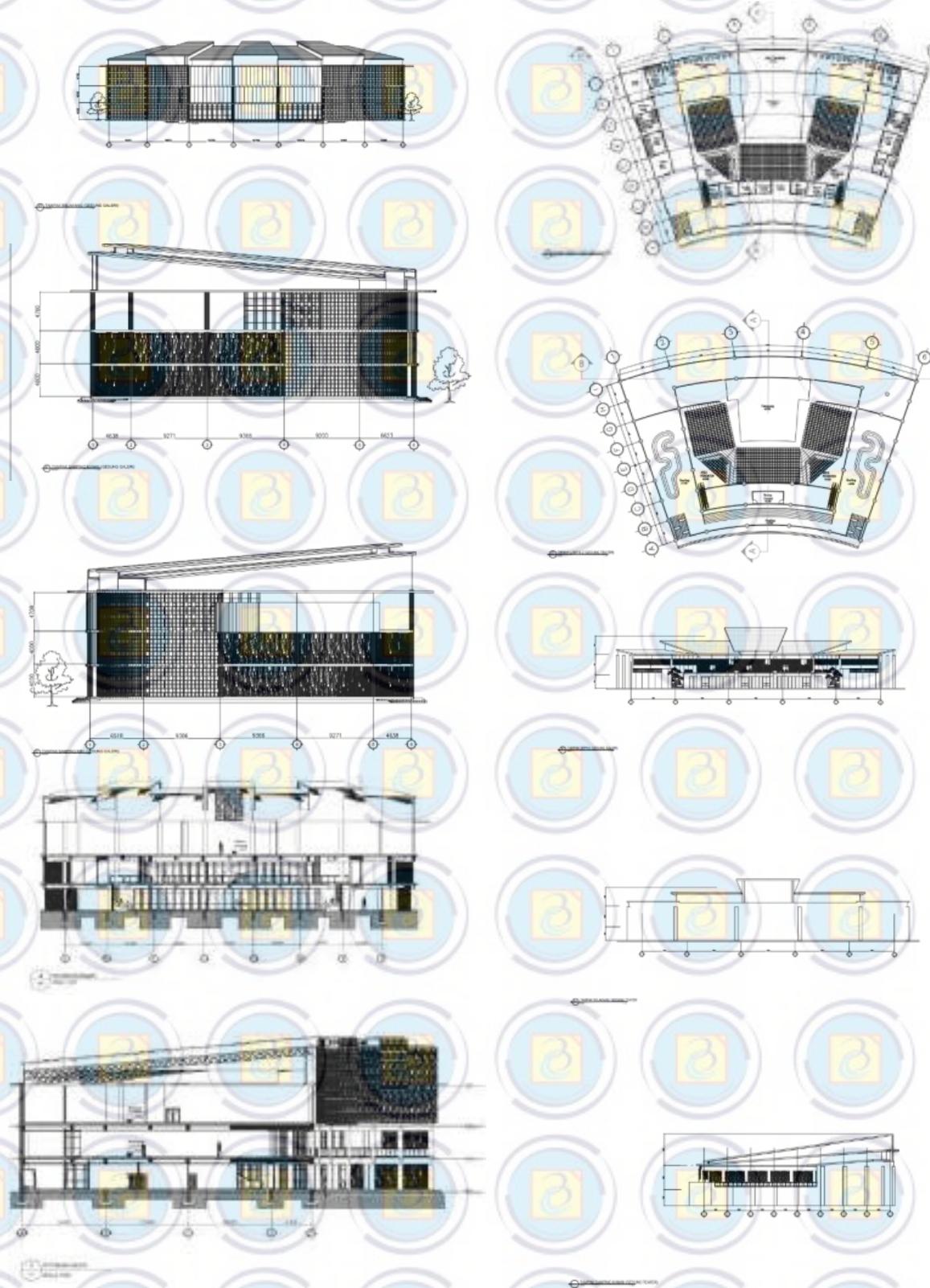


Gambar 5. 4 Denah, tampak potongan Gedung utama

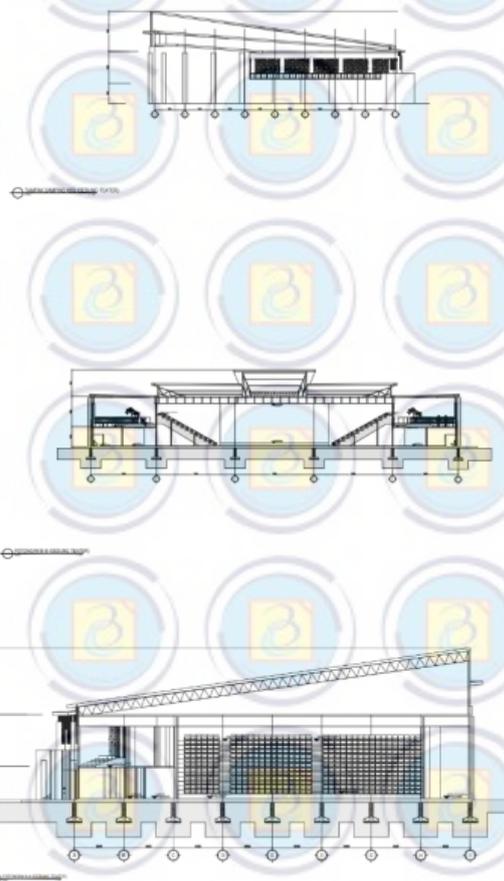
• Gedung Galeri



• Gedung Teater

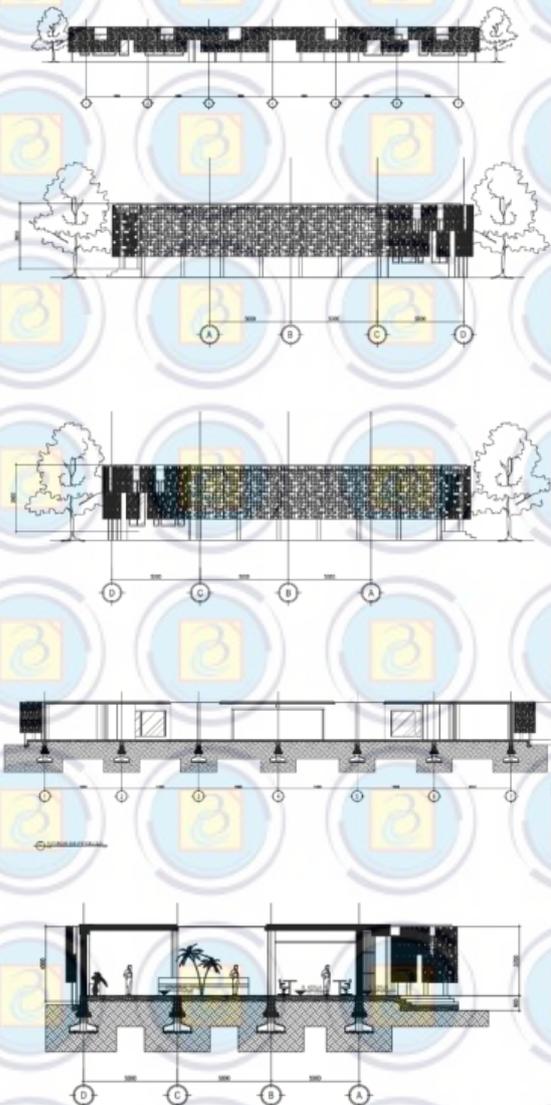


Gambar 5. 5 denah, tampak dan potongan Gedung galeri



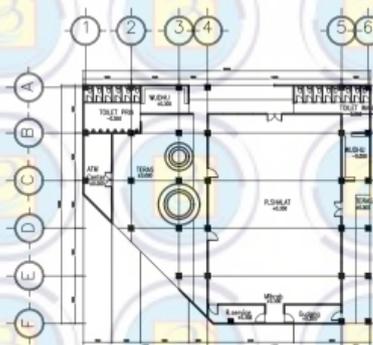
Gambar 5. 6 denah, tampak dan potongan Gedung teater

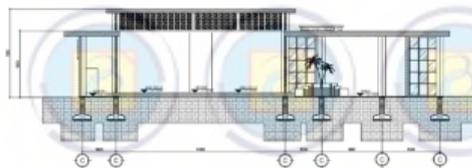
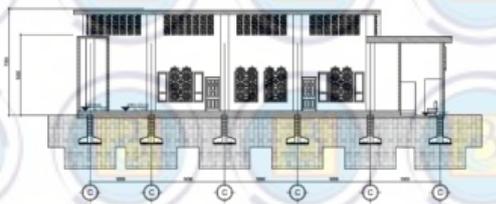
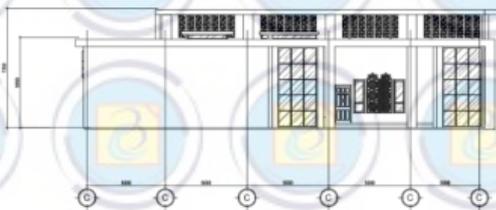
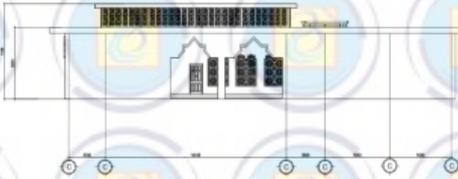
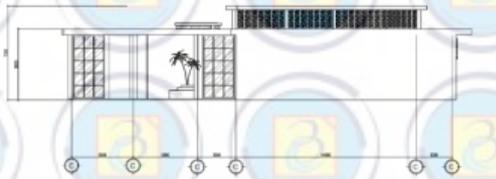
- Gedung Pengelola



Gambar 5. 7 denah, tampak dan potongan Gedung pengelola

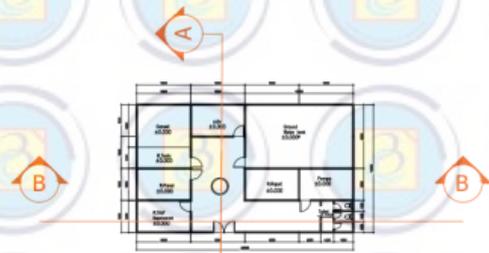
- Masjid





Gambar 5. 8 denah,tampak potongan Masjid

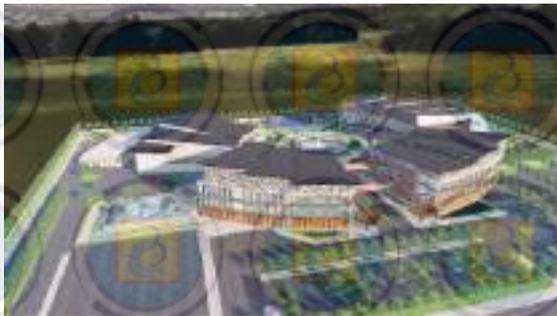
- Servis



Gambar 5. 9 denah tampak servis

5.3 RENDERING

- Eksterior



Gambar 5. 10 eksterior

- Interior



Gambar 5. 11 Interior

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Humas Kota Tangsel, “Sejarah Kota Tangsel,” *pemerintah Kota Tangerang Selatan*.
<https://tangerangselatankota.go.id/>.
- [2] ade wahyu hidayat Sirojudin, *Buku Putih Sejarah Berdirinya Kota Tangerang Selatan*. FORMATS, Blandongan Tangsel, 2017. K. Elissa, “Title of paper if known,” unpublished.
- [3] A. Putri and B. Subekti Ir, “Pendekatan Arsitektur Biofilik pada Rancangan Parahyangan Avenue Mall,” pp. 1–10, 2021.
- [4] interface, “Identifying the 14 Patterns of Biophilic Design,” *Human Spaces*, 2020.
<https://blog.interface.com/identifying-14-patterns-biophilic-design/>